
**Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Teks Fungsional Pendek Berbentuk
“Greeting Card” Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning
di MTS Darul Hidayah Rasau Jaya Kab. Kuburaya
Kalimantan Barat**

Wiwik Kartini; Chairil Anwar Korompot; Nur Diana Nawir

Bahasa Inggris, MTS Darul Hidayah Rasau Jaya Kab. Kuburaya, Kalimantan Barat; Fakultas
Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan;
SMPN 8 Makaassar Sulawesi Selatan.
wiwikkartini147@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengungkap pengaruh pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada materi teks fungsional pendek berbentuk “Greeting Card”. (2) Untuk mengetahui seberapa tinggi pemahaman dan penguasaan materi teks fungsional pendek berbentuk “Greeting Card” setelah diterapkannya pembelajaran Problem Based Learning. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang didasarkan pada permasalahan siswa mengerjakan tes tulis pada materi teks fungsional pendek berbentuk “Greeting Card”, banyak jawaban yang kurang tepat sehingga tidak bisa memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2021 hingga 25 Oktober 2021. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VIII C Mts Darul Hidayah Rasau Jaya yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dimulai dengan tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan model Problem Based Learning dan refleksi. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif dan lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari mulai pra siklus, siklus I hingga siklus II yaitu, pra siklus (55%), siklus I (66%) dan siklus II (86%).

Kata Kunci: Hasil Belajar; “Greeting Card”; Bahasa Inggris

A. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Inggris adalah agar peserta didik mampu untuk berkomunikasi secara lisan maupun tertulis. Empat keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa Inggris meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan ini merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisah-pisahkan. Tetapi dalam penyampaian materi, proses kegiatan pembelajaran dan penilaiannya dapat dilakukan terpisah agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

Keterampilan membaca memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Karena di dalam kegiatan membaca ada suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata. Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis tetapi berada pada pikiran pembaca. Demikianlah makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang di pergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut [1].

Sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris di MTs Darul Hidayah, peneliti mengalami kendala dalam pembelajaran di kelas VIII tahun pelajaran 2021/2022 pada materi teks fungsional pendek berbentuk "Greeting Card". Hal ini terbukti pada saat siswa selesai mengerjakan tes tulis, banyak jawaban yang kurang tepat sehingga tidak bisa memenuhi nilai Kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Masalah ini dimungkinkan karena model pembelajaran yang digunakan kurang tepat, maka peneliti sebagai guru merasa terpanggil untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mampu menangkap makna dalam teks tulis fungsional berbentuk "Greeting Card"

Salah satu alternatif yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Penyajian materi dalam model pembelajaran ini selalu dikaitkan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami isi pelajaran dan menuntut siswa untuk aktif berpikir.

Kondisi itu memerlukan adanya tindakan kelas (classroom action) yang merupakan bentuk kajian oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas serta memperbaiki kondisi praktik pembelajaran yang telah dilakukan[2][3]. Tindakan kelas tersebut dapat menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa. Hal ini dapat diperoleh melalui model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning). Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang membantu siswa untuk menemukan masalah dari suatu peristiwa yang nyata, mengumpulkan informasi melalui strategi yang telah ditentukan sendiri untuk mengambil satu keputusan pemecahan masalahnya yang kemudian akan dipresentasikan dalam bentuk unjuk kerja.

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah : (1) Untuk mengungkap pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada materi teks fungsional pendek berbentuk "Greeting Card". (2) Untuk mengetahui seberapa tinggi pemahaman dan penguasaan materi teks fungsional pendek berbentuk "Greeting Card" setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research classroom*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru.

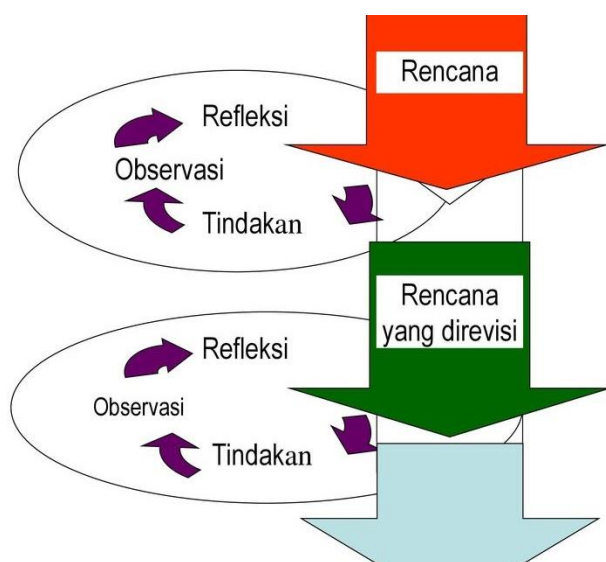
Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan[4]

PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisipembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan pratek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru[4]–[6]

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari

siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi)[7]. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas[7]



1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan antara lain: identifikasi masalah, perumusan masalah dan analisis penyebab masalah, dan pengembangan intervensi. Tindakan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu: menyusun silabus pembelajaran sesuai model PBL, merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan kelompok, dan instrumen tes individu.

2. Pelaksanan Tindakan (*acting*)

Kegiatan tindakan dilaksanakan sesuai dengan silabus, RPP yang telah dibuat serta media yang telah disiapkan yang dirancang 2 pertemuan (4 X 40 menit). Pelaksanaan tindakan tiap pertemuan yang akan dilaksanakan selama 2 pertemuan

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati proses tindakan dan dampak dari pemberian tindakan. Kegiatan observasi difokuskan pada kegiatan inti pembelajaran dengan membandingkan pada silabus dan RPP yang telah disusun. Kolaborator melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran untuk mengamati tata urutan kegiatan, alokasi waktu, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan lain sebagainya, untuk kemudian diinformasikan pada peneliti pada saat diskusi agar pembelajaran semakin baik. Diskusi antara peneliti dan kolaborator demi kemajuan pembelajaran dilaksanakan pada setiap akhir siklus.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti dan kolaborator meninjau pelaksanaan pembelajaran dengan mengkaji ulang RPP, menilai hasil belajar siswa untuk menentukan tingkat ketercapaian KKM. Pada tahap ini sejauh mana intervensi yang telah dilakukan dengan model PBL telah menghasilkan perubahan hasil belajar yang signifikan. Bila hal yang dikehendaki peneliti berhasil, maka

penelitian dapat dikatakan efektif. Bila belum berhasil, maka peneliti harus melakukan siklus selanjutnya.

Observasi dibagi dalam dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2, dimana setiap siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir siklus. Dibuat dalam dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Silabus (seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar). (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar). (3) Lembar Kegiatan Siswa yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil kegiatan belajar mengajar. (4) Tes formatif (Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep materi teks fungsional pendek berbentuk "Greeting Card". Tes formatif ini diberikan setiap akhir siklus. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda (objektif). Soal-soal ini berjumlah 40 soal dan telah diujicoba, kemudian penulis mengadakan analisis butir soal tes yang telah diuji validitas dan reliabilitas pada tiap soal).

Validitas butir soal atau validitas item digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan masing-masing butir soal. Sehingga dapat ditentukan butir soal yang gagal dan yang diterima. Tingkat kevalidan ini dapat dihitung dengan korelasi Product Moment[5], [8]

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Sebelum melaksanakan pengambilan data melalui instrument penelitian berupa tes dan mendapatkan tes yang baik, maka data tes tersebut diuji dan dianalisis. Uji coba dilakukan pada siswa di luar sasaran penelitian. Analisis tes yang dilakukan meliputi:

a) Validitas

Validitas butir soal dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan tes sehingga dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini. Dari perhitungan 40 soal diperoleh 10 soal tidak valid dan 30 soal valid. Hasil dari validitas soal-soal dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1: Hasil Observasi Soal Valid dan Tidak Valid Tes Formatif Siswa

Soal Valid	Soal Tidak Valid
1, 2, 3, 4, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30,31, 32, 33, 36, 37, 38, 39	5, 6, 8, 18, 20, 22, 24, 34, 35, 40,

(Sumber: Hasil Analisis Data)

b) Reliabilitas

Soal-soal yang telah memenuhi syarat validitas diuji reliabilitasnya. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas r_{11} sebesar 0,554. Harganya lebih besar dari harga r product moment. Untuk jumlah siswa ($N = 28$) dengan $r(95\%) = 0,374$. Dengan demikian soal-soal tes yang digunakan telah memenuhi syarat reliabilitas.

a. Siklus 1

1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober

2021 di kelas VIII C dengan jumlah siswa 28 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Table 2: Nilai Tes Formatif Pada Siklus I

No urut	Nilai	Keterangan		No urut	Nilai	Keterangan	
		Tuntas	Tidak			Tuntas	Tidak
1	70	√		16	85	√	
2	65		√	17	85	√	
3	80	√		18	80	√	
4	75	√		19	65		√
5	50		√	20	72,5	√	
6	72,5	√		21	72,5	√	
7	80	√		22	50		√
8	62,5		√	23	77,5	√	
9	72,5	√		24	70	√	
10	65		√	25	77,5	√	
11	70	√		26	50		√
12	75	√		27	70	√	
13	60		√	28	60		√
14	72,5	√		29	70	√	
15	60		√	30	72,5	√	

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 3: Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	69,5
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20
3	Persentase ketuntasan belajar	66%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,5 dan ketuntasan belajar mencapai 66% atau ada 20 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 66% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 83%. Hal ini disebabkan karena siswa masih baru dan asing terhadap metode baru yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

3) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: (1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. (2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu dan (3) siswa masih kurang antusias selama pembelajaran berlangsung.

4) Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga

perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya: (1)Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan, (2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan dan (3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

b. Siklus 2

1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2021 di kelas VIII C dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Table 4: Nilai Tes Formatif Pada Siklus II

No urut	Nilai	Keterangan		No urut	Nilai	Keterangan	
		Tuntas	Tidak			Tuntas	Tidak
1	80	√		16	85	√	
2	70	√		17	85	√	
3	80	√		18	80	√	
4	75	√		19	75	√	
5	65		√	20	80	√	
6	80	√		21	77,5	√	
7	82,5	√		22	75	√	√
8	70	√		23	87,5	√	
9	75	√		24	80	√	
10	67,5		√	25	77,5	√	
11	75	√		26	70	√	
12	77,5	√		27	80	√	
13	72,5	√		28	67,5		√
14	77,5	√		29	75	√	
15	80	√		30	75	√	

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 5: Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	76,5
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	26
3	Persentase ketuntasan belajar	86%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,5 dan ketuntasan belajar mencapai 86% atau ada 26 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini serta ada tanggung jawab kelompok dari siswa yang lebih mampu untuk mengajari temannya kurang mampu.

3) Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. (3) Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. (4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan yang diharapkan.

4) Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindak lanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran Problem Based Learning selanjutnya dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

D. SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks fungsional pendek berbentuk “Greeting Card” yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (66 %) dan siklus II (86 %)
2. Penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi teks fungsional pendek berbentuk “Greeting Card” mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar matematika, hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi teks fungsional pendek berbentuk “Greeting Card” sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
3. Pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning memiliki dampak positif terhadap kerjasama antara siswa, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih mampu mengajari temannya yang kurang mampu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Anderson, “Reading” dalam Practical English Language Teaching Reading,” *New York McGraw Hall*, 2003.
- [2] S. Iskandar, “Penelitian Tindakan Kelas: Ancangan Alternatif Penelitian Bagi Guru Sekolah Dasar,” *md*, vol. 119, 2006.
- [3] D. Iskandar, “Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya.” *Ihya Media*, 2015.

- [4] A. Mukhlis, "Penelitian Tindakan Kelas," *Makal. Panitia Pelatih. Penulisan Karya Ilm. untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban*, 2000.
- [5] S. Arikunto, "Penelitian tindakan kelas," 2012.
- [6] S. Madya, "Penelitian Tindakan Kelas," *Bandung Alf.*, 2007.
- [7] S. Kemmis, R. McTaggart, and R. Nixon, "The action research planner: Doing critical participatory action research." Springer, 2014.
- [8] S. Arikunto, *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara, 2021.